

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mewujudkan kemajuan suatu negara dari segala bidang haruslah dimulai dari pembangunan manusia yang mendiami negara itu sebagai masyarakat yang bertanggung jawab. Modal dasar pembangunan tersebut adalah sumber daya manusia, artinya, kualitas manusia itu harus dapat menguasai keterampilan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Upaya pemerintah melakukan peningkatan sumberdaya manusia sudah banyak, seperti penyempurnaan kurikulum pendidikan, memperbesar kesempatan belajar dengan mendirikan gedung-gedung sekolah, meningkatkan pendidikan guru, menyediakan berbagai balai latihan kerja, mengadakan penataran-penataran, tetapi, semuanya itu belum sanggup menjawab tantangan zaman karena mutu pendidikan masih tetap rendah. Indikator rendahnya mutu pendidikan tersebut ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tamat dari suatu jenjang pendidikan belum siap pakai di pasaran kerja sehingga membuat membengkaknya jumlah pengangguran dari tahun ke tahun, karena siswa tidak dibekali keterampilan yang dapat digunakan di pasar kerja.

Keterampilan menulis karangan misalnya, merupakan salah satu keterampilan yang mempunyai tempat di pasaran kerja. Keterampilan ini dapat dijadikan modal hidup di masa depan tanpa perlu lagi mencari lowongan pekerjaan di instansi pemerintahan maupun swasta. Dalam menulis karangan, dapat dipaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi, tujuannya, pembaca dapat

memperoleh informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya disertai dengan data atau fakta-fakta lain untuk memperjelas pemaparannya, yang kemudian dapat dijual kepada konsumen.

Menurut pengamat, keterampilan menulis karangan ini belum menunjukkan perkembangan yang berarti bagi masyarakat Indonesia khususnya bagi siswa SMP, malah sebaliknya semakin menurun jika dibandingkan dengan kisaran waktu antara tahun 1920 sampai 1945. Hal ini sejalan dengan pendapat Priatmoko (2003:14) bahwa siswa masih belum secara maksimal menjadi aktif dalam setiap proses kegiatan belajar-mengajar bahkan siswa masih banyak yang pasif sehingga kemampuan berpikir kritis yang seharusnya dibiasakan sejak dini masih belum tercapai. Dengan demikian, perlu dilakukan pembenahan pada sistem pembelajarannya. Hal ini dapat dilakukan guru di sekolah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada kompetensi siswa.

Strategi belajar yang dilaksanakan guru di sekolah-sekolah masih bertolak belakang dengan tujuan-tujuan di atas. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis selama mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) bahwa, siswa masih pasif ketika mengikuti kegiatan belajar-mengajar dalam menulis karangan dan nilai yang diperoleh juga masih rendah karena strategi yang digunakan kurang menarik bagi siswa dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berimajinasi.

Dua dari beberapa strategi pembelajaran mengarang yang dianggap dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan adalah strategi pembelajaran *critical incident* dan inkuiri. Strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman

penting) merupakan strategi belajar yang menuntut siswa untuk berpikir. Strategi belajar ini memberi kesempatan kepada siswa mengingat kembali pengalaman pentingnya. Kemampuan *me-review* ingatannya dan mampu menceritakan kembali adalah tujuan dari strategi belajar ini. Kemampuan menceritakan kembali pengalaman penting itu dapat diaplikasikan oleh guru pada pembelajaran keterampilan menulis. Sementara, pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Dalam pembelajaran inkuiri siswa dirancang untuk terlibat melakukan inkuiri (penemuan). Strategi pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Dalam strategi pembelajaran ini siswa menjadi aktif belajar. Tujuan utama strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar menulis karangan ini pernah diteliti dengan pendekatan Tutorial Sebaya oleh Saragih pada tahun 2006, namun hasil strategi belajar ini masih rendah dengan adanya nilai di bawah enam sebanyak 30 persen dari hasil sampel penelitian. Karena penelitian di atas belum maksimal maka perlu dilakukan penelitian yang sama dengan strategi yang berbeda.

Berdasarkan uraian singkat di atas, baik strategi pembelajaran *critical incident* maupun inkuiri sama-sama menghendaki pengembangan keterampilan intelektual siswa sehingga tidak berlebihan jika kedua strategi pembelajaran ini dapat memperbaiki prestasi belajar menulis karangan pada siswa di SMP. Oleh

sebab itu diujicobakan kedua strategi pembelajaran ini agar dapat memperbaiki keterampilan siswa menulis karangan berdasarkan hasil pengamatan, dengan menetapkan judul Efektivitas Strategi Pembelajaran *Critical Incident* dalam Menulis Karangan oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bahorok Tahun Pembelajaran 2008/2009.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam menulis karangan.
2. Strategi belajar yang diterapkan oleh guru masih bersifat monoton.
3. Proses belajar-mengajar belum menuntun siswa untuk belajar secara aktif dan berpikir kritis.
4. Proses belajar mengajar tidak menarik perhatian siswa dan berpusat pada pembelajaran di ruang kelas.
5. Pembelajaran masih belum menghubungkan antara dunia nyata siswa maupun pengalaman siswa dengan kegiatan belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan di atas, maka dibutuhkan pengkajian yang lebih luas pula. Akan tetapi, keterbatasan yang dimiliki menjadi kendala, untuk itu tidak semua permasalahan menjadi bahan penelitian. Sehingga diharapkan penelitian ini mendapatkan hasil yang benar-benar dapat menjadi sebuah informasi ilmiah yang objektif. Jadi, dalam penelitian ini masalah

dibatasi pada efektivitas strategi pembelajaran *critical incident* dengan kemampuan menulis karangan berdasarkan hasil pengamatan.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan formulasi masalah yang harus dijawab pada akhir penelitian. Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar menulis karangan berdasarkan hasil pengamatan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahorok dengan strategi pembelajaran *critical incident*?
2. Bagaimana hasil belajar menulis karangan berdasarkan hasil pengamatan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahorok dengan strategi pembelajaran inkuiri?
3. Manakah yang lebih efektif antara strategi pembelajaran *critical incident* dengan strategi pembelajaran inkuiri dalam menulis karangan berdasarkan hasil pengamatan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahorok?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar menulis karangan berdasarkan hasil pengamatan dengan strategi pembelajaran *critical incident* oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahorok.
2. Untuk mengetahui hasil belajar menulis karangan berdasarkan hasil pengamatan dengan strategi pembelajaran inkuiri oleh siswa kelas VII SMP Negeri Bahorok.

3. Untuk mengetahui strategi manakah yang lebih efektif antara strategi pembelajaran *critical incident* dan strategi pembelajaran inkuiri dalam menulis karangan berdasarkan hasil pengamatan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahorok.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini maka, manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
- b. Menjadi sumber informasi dan data untuk penelitian berikutnya dengan perpektif berbeda
- c. Sebagai masukan ilmiah bagi guru maupun calon guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran menulis karangan.

2. Manfaat Konseptual

- a. Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah terhadap guru dan calon guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar-mengajar.
- b. Sebagai telaah awal bagi penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai kajian pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa guna untuk meningkatkan prestasi belajar dan mutu pendidikan.